

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan mengalami berbagai pembaharuan operasional serta strategi bisnisnya seiring dengan berjalannya waktu (Nailufaroh *et al.*, 2021). Persaingan antara perusahaan yang berbeda merupakan aspek yang tidak terpisahkan dari lingkungan bisnis (Atika, W., & Asih, D. N. L. 2024). Stabilitas keuangan menjadi faktor kunci dalam mempertahankan eksistensi perusahaan, karena ketidakmampuan mempertahankan stabilitas dapat meningkatkan risiko krisis keuangan yang berdampak pada keberlangsungan usaha. Tantangan untuk mempertahankan kinerja keuangan semakin diperparah oleh ketidakstabilan ekonomi, fluktuasi harga bahan baku dan perubahan gaya konsumen, khususnya di subsektor makanan dan minuman yang sangat bergantung pada kestabilan permintaan pasar dan efisiensi biaya produksi (Saputra, M. I., & Albastiah, F. A., 2024).

Kemampuan perusahaan untuk mempertahankan serta meningkatkan kinerja keuangannya ditengah persaingan pasar yang kompetitif dan perubahan selera konsumen yang dinamis (Atika, W., & Asih, D. N. L. 2024). Perusahaan harus memperhatikan kondisi keuangan dan kinerjanya jika ingin bertahan dan berkembang (Rahmanda *et al.*, 2022)

Menurut artikel (Kemenperin.go.id, 2023) menunjukkan bahwa subsektor makanan dan minuman merupakan motor utama pertumbuhan perusahaan pengolahan nonmigas di Indonesia, didukung oleh permintaan domestik yang terus meningkat dan ketersediaan sumber daya alam yang melimpah, tidak hanya memainkan peran penting dalam ekonomi nasional, tetapi juga dalam menjaga ketahanan pangan nasional. Berdasarkan sumber dari Badan Pusat Statistik, pertumbuhan industri makanan dan minuman terhadap Produk Domestik Bruto pada periode 2019 mencapai 7,78% ini disebabkan industri mulai merasakan dampak dari pelemahan daya beli masyarakat dan ketidakpastian ekonomi global. Tahun 2020 menjadi masa paling sulit ketika pandemi COVID-19 melanda, pertumbuhan industri makanan dan minuman mengalami penurunan menjadi 1,58% ini menyebabkan disrupsi pada rantai pasok, penurunan permintaan, serta perubahan sikap konsumen. Kemudian di tahun 2021 meningkat menjadi 2.54% dan di tahun 2022 meningkat menjadi 4,9%. Pada tahun 2023 mengalami sedikit penurunan menjadi 4.47%. Dari data pertumbuhan tersebut Produk Domestik Bruto berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan, semakin meningkat Produk Domestik Bruto maka daya beli masyarakat semakin naik, penjualan meningkat, kondisi ekonomi sehat dan stabil. Maka dari itu, penting untuk mengkaji bagaimana likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dengan mengidentifikasi elemen yang berpengaruh terhadap kondisi keuangan, entitas bisnis mampu mengambil langkah-langkah strategis untuk memperbaiki kondisi keuangannya.

Kinerja keuangan mencakup evaluasi komprehensif terhadap kesehatan keuangan suatu perusahaan, dengan memanfaatkan kerangka analisis khusus untuk mengukur efisiensi operasional dan profitabilitasnya selama periode waktu tertentu, sehingga memberikan gambaran singkat tentang kelayakan ekonomi dan kesuksesan perusahaan tersebut (Khair, 2020). Evaluasi kinerja keuangan sangat penting untuk menjaga stabilitas, karena melibatkan tinjauan mendalam terhadap laporan keuangan. Wawasan yang diperoleh dari evaluasi ini menyediakan data kritis bagi manajemen, investor dan pemangku kepentingan serta membantu mereka meniali tren tempo dulu, posisi saat ini, dan potensi era selanjutnya. Observasi ini menjadi panduan dalam pengambilan keputusan startegis dan berfungsi sebagai landasan untuk meningkatkan hasil keuangan perusahaan (Erich A Helfert, D. B. A., 2001).

Evaluasi terhadap tingkat kondisi keuangan merupakan aspek krusial sehingga perlu dipraktikkan semua jenis entitas bisnis. Evaluasi ini dilakukan guna mengidentifikasi adanya perubahan kinerja, baik berupa peningkatan maupun penurunan dari tahun ke tahun. Informasi tersebut menjadi dasar penting dalam perumusan kebijakan dan strategi untuk periode mendatang. Kinerja keuangan suatu perusahaan umumnya dinilai melalui berbagai rasio keuangan. Fahmi (2014) mengemukakan adanya keterkaitan yang erat anatar indikator rasio keuangan dan tingkat kinerja keuangan, sebab rasio-rasio tersebut menggambarkan serta menginterpretasikan berbagai indikator yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. Analisis rasio dilakukan dengan membandingkan rasio-rasio keuangan

dari periode sebelumnya, sehingga dapat dijadikan acuan dalam melakukan proyeksi kondisi keuangan di waktu yang akan datang.

Laporan keuangan memiliki peran krusial dalam keberlangsungan evaluasi kondisi keuangan. Satu diantara pendekatan yang berperan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan ialah melalui analisis rasio keuangan. Rasio keuangan berperan sebagai instrumen mendasar dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh. Rasio ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara rasio keuangan dan indikator kinerja, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi finansial perusahaan melalui perbandingan antara pos-pos yang ada dalam komponen laporan keuangan, yang meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi dan laporan arus kas. Ukuran kinerja keuangan ini mencakup berbagai rasio yaitu likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas yang satu per satu memberikan informasi berbeda mengenai aspek keuangan perusahaan. Pengujian rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan sangat penting sebagai penguji validitas serta pengaruh rasio dalam praktik nyata.

Kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas menjadi aspek penting untuk menghadapi tekanan bisnis. Di antara berbagai rasio yang ada, likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas memiliki peranan krusial dalam memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan perusahaan. Rasio likuiditas berfungsi sebagai indikator utama kemampuan suatu entitas bisnis untuk membayar utang dengan jatuh tempo dalam jangka pendek serta kewajiban keuangan lainnya dalam batas waktu yang ditentukan (Darmawan, 2020). Di sisi lain, rasio solvabilitas mengevaluasi penempatan modal strategis

suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban mutang baik saat ini maupun di masa depan (Darmawan, 2016). Solvabilitas mengukur seberapa kuat perusahaan dalam mengelola beban utang dan apakah struktur modalnya cukup sehat untuk menjaga stabilitas keuangan jangka panjang.

Menurut (Hakim, 2021) rasio profitabilitas merupakan ukuran keuangan yang menggambarkan tingkat pengembalian atau keuntungan yang diperoleh relative terhadap total penjualan. Profitabilitas memegang peranan krusial dalam memastikan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Investor dan pemangku kepentingan lainnya biasanya menilai kesuksesan perusahaan berdasarkan kemampuan menghasilkan laba dari operasionalnya. Rasio seperti margin laba kotor, margin laba bersih dan tingkat pengembalian ekuitas (ROE) memberikan informasi penting mengenai seberapa efektif entitas bisnis terkait dengan manajemen pendapatan serta biaya untuk mendapatkan keuntungan.

Ketiga elemen tersebut saling berkaitan dan memegang peranan krusial dalam menentukan hasil performa keuangan perusahaan. Likuiditas memainkan peran krusial karena mengukur kapabilitas perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban finansial yang segera harus dibayar. Apabila entitas bisnis menunjukkan kemampuan likuiditas yang lemah, itu menandakan resiko gagal bayar tinggi, yang menunjukkan persoalan keuangan jangka pendek yang dihadapinya. Sebaliknya, rasio likuiditas yang terlalu tinggi memperlihatkan inefisiensi penggunaan asset lancar (Kasmir, 2016). Menurut Wilda Atika dan Dessy Novitasari (2024), likuiditas justru berdampak negatif terhadap kinerja keuangan, namun aspek ini bertentangan oleh temuan Febriani Affi dan Hasim As'ari (2023) yang

mengindikasikan likuiditas berdampak positif terhadap kinerja keuangan, yang mencerminkan kapabilitas perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab finansialnya akan sebanding dengan tingkat likuiditasnya.

Solvabilitas ialah metrik yang mengindikasikan tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjang. atau bisa dikatakan seberapa kuat struktur modal perusahaan dan tingkat ketergantungan terhadap utang. Harahap (2015) dalam bukunya menyatakan bahwa solvabilitas adalah indikator penting dalam mengukur kesehatan finansial jangka panjang. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi berpotensi meningkatkan risiko finansial entitas bisnis, yang pada gilirannya dapat memengaruhi pandangan investor dan kreditor terhadap kestabilan finansial perusahaan (Baskoro & Deswanto, 2021). Asniwati (2020) menuturkan DER yang tinggi berpotensi meningkatkan ancaman finansial, yang dapat mengakibatkan berkurangnya keyakinan investor dan pihak kreditor terhadap kinerja dan reputasi entitas bisnis. Febriani Affi dan Hasim As'ari (2023) mengungkapkan bahwa solvabilitas dalam hal ini tidak memiliki dampak yang signifikan. Sebaliknya, penelitian oleh Ikfan Rahmanda, Rahmi Widyanti, dan Basuki (2022) menemukan solvabilitas berperan penting dan memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja keuangan.

Sebagai indikator kesehatan keuangan, profitabilitas menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan mengubah operasionalnya menjadi nilai, mengalokasikan sumber daya, dan memberikan imbalan atas modal yang diinvestasikan. Dengan mengukur selisih antara pendapatan dan biaya, keuntungan berfungsi sebagai ukuran komprehensif kemampuan perusahaan untuk

menciptakan nilai ekonomi, mendorong pertumbuhan, dan memberikan imbalan kepada pemangku kepentingan, yang pada akhirnya mencerminkan efektivitas model bisnis dan pengambilan keputusan strategisnya. Rasio ini mencerminkan efisiensi operasional manajemen dan efektivitas strategis dalam menciptakan nilai. Tingginya rasio profitabilitas menjelaskan kondisi finansial yang stabil dan berpotensi mengoptimalkan daya tarik perusahaan bagi investor (Brigham & Houston, 2014). Namun, penemuan terkait pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan menunjukkan output yang variatif. Ikfan Rahmanda, Rahmi Widyanti, dan Basuki (2022) mengemukakan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, kesimpulan studi oleh Zulfa Tri Kurniawan dan Tri Ciptaningsih (2023) menemukan bahwa profitabilitas menunjukkan hubungan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Mengingat beberapa temuan sebelumnya menghasilkan kesimpulan yang beragam, penulis tertarik untuk melengkapi dan memperbaharui studi yang pernah dijalankan sebelumnya, dengan mengambil kasus **“ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2019-2023”**

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini akan mengkaji permasalahan-permasalahan berikut :

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2019-2023?

2. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2019-2023?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji dan mengevaluasi dampak likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.

Secara lebih rinci, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengkaji berapa besar pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2019-2023
2. Mengkaji berapa besar pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2019-2023
3. Mengkaji berapa besar pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2019-2023

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Temuan studi ini diharapkan mampu memberikan wawasan mengenai kinerja keuangan sehingga dapat dijadikan untuk membuat keputusan guna meningkatkan performa finansial entitas bisnis.

2. Bagi Stakeholder

Temuan ini diharapkan dapat memberikan investor dan pemangku kepentingan sebagai tolak ukur kinerja yang kritis, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam melakukan uji yang komprehensif.

3. Bagi Penulis

Selain memvalidasi teoriteori melalui analisis empiris, penelitian ini bertujuan untuk memperluas landasan pengetahuan akuntansi dengan menyediakan bukti terkini mengenai konsep dasar penilaian kinerja keuangan dalam konteks bisnis modern.

1.4 Sistematika Penelitian

Berikut rincian struktur penelitian serta penjelasannya:

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu berisi menyediakan kerangka konseptual dalam penelitian ini, akan dibahas rumusan masalah yang menjadi fokus, tujuan, penjelasan mengenai manfaat, serta prosedur penyusunan laporan.

BAB II LANDASAN TEORI

Subbab ini menguraikan teori yang diterapkan menjadi landasan atau panduan dalam melakukan pembahasan topik karya tulis ini. Adapun teori yang diuraikan pada bagian ini diawali dari pengertian dan urgensi analisis laporan keuangan. Kemudian penulis menguraikan teori terkait pengertian dan formula analisis laporan keuangan.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ketiga menjelaskan pendekatan metodologis studi ini, termasuk spesifikasi variabel penelitian, kriteria pemilihan sampel, karakteristik serta dasar data, instrument pengumpulan data, serta prosedur analitis.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab keempat, memaparkan gambaran perihal fokus yang telah diteliti, analisis data yang dilakukan, serta penjelasan mengenai data setelah pengolahan dan diinterpretasikan.

BAB V PENUTUP

Bab penutup ini merangkum temuan utama dari penelitian, menyajikan kesimpulan, batasan serta saran untuk menunjang kesempurnaan penelitian.